

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal (*World Health Organization*, 2019). Menurut Witza (2020) Penyakit Diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian.

Menurut data *World Health Organization* (2019) Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus Diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun (2019) menunjukkan jumlah penderita Diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,14%. Menurut karakteristik umur, kejadian Diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Proporsi terbesar penderita Diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu

sebesar (21,65%). Kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14,43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12,37%).

Berdasarkan data statistik Sumatera Utara (2020) kasus Diare termasuk kasus nomor 1 tertinggi yang dilaporkan terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 70.000 dari jumlah seluruh kasus Diare di Indonesia. Data dari kota Tapanuli tengah (2020) terdapat kasus diare pada anak sebanyak 6.400. Tapanuli Tengah merupakan wilayah Kabupaten/Kota peringkat pertama tertinggi kasus Diare di Provinsi Sumatera Utara. Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, angka kesakitan Diare pada semua golongan umur adalah 240.303 (81,57%). Jumlah kesakitan yang dilaporkan oleh sarana kesehatan dan kader pada golongan umur < 1 tahun adalah 30.697 orang, meninggal 1 orang dan pada golongan umur 1-4 tahun sebanyak 55.582 orang dan untuk golongan umur > 5 tahun, sebanyak 75.391 orang, dan meninggal 1 orang (Agustama, 2018).

Anak yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tandatanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada (Witza, 2020). Masalah Keperawatan yang mungkin muncul pada anak diare adalah defisit volume cairan. Komplikasi defisit volume cairan adalah dehidrasi. Apabila terjadi dehidrasi yang berkepanjangan, anak dapat mengalami resiko kematian. Diare dengan dehidrasi pada anak dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena pada anak mudah terjadi

kehilangan sejumlah besar cairan dari tubuh saat mengalami Diare, baik melalui tinja, muntah, panas tubuh yang meningkat, daya tahan tubuh yang kurang (Safitri, 2021). Menurut Ambarawati et, all (2018) dampak akibat penyakit Diare pada anak dengan defisit volume cairan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak.

Menurut penelitian dari Tyas, dkk (2018) menyatakan bahwa pasien yang didiagnosis Diare dengan defisit volume cairan, dari 173 pasien didapatkan sebanyak 115 pasien diare dengan defisit volume cairan yang dilakukan pemeriksaan kadar elektrolit serum. Penelitian yang dilakukan Joseph (2017) menyatakan bahwa Diare dengan defisit volume cairan pada balita didapatkan sebanyak 2.401 kasus tertinggi dari 3.473 kasus Diare di dunia.

Anak merupakan aset penting bagi masa depan suatu bangsa dan negara. Keberhasilan mereka kelak yang akan memiliki pengaruh besar baik bagi dirinya sendiri ataupun bangsa dan Negara. Untuk itu, pentingnya membentuk generasi penerus bangsa dan negara yang cemerlang. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mensejahterakan kesehatan anak (Irianto, 2017).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien Balita dengan diare dapat dilakukan dengan cara diantaranya memantau asupan pengeluaran cairan. Anak yang mendapatkan terapi cairan intravena perlu

pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga, menganjurkan makan sedikit tapi sering pada anak, dan memantau status tanda-tanda vital (PPNI, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Pandan kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti mendapatkan kasus Diare pada tahun 2022 sebanyak 212 orang pada balita. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Balita yang Mengalami Diare Dengan Defisit Volume Cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan Defisit Volume Cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan Defisit Volume Cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah 2023

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Melakukan pengkajian pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
5. Melakukan evaluasi pada Balita yang mengalami Diare dengan dengan defisit volume cairan di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Manfaat

Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penyakit Diare dengan kekurangan volume cairan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Perawat dapat mengetahui dan melaksanakan kajian asuhan keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan

menjadi bahan bacaan di kampus Politeknik Kesehatan Medan Prodi
DIII Keperawatan Tapteng

3. Bagi RSUD Pandan

Agar RSUD Pandan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang sudah ada dalam mendukung asuhan keperawatan pada Balita yang mengalami Diare dengan defisit volume cairan

4. Bagi Keluarga dan klien

Studi kasus ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi keluarga dan klien khususnya tentang penyakit Diare dengan defisit volume cairan.